

Khotbah Minggu

20 Februari 2021

“MEMBALAS KEJAHATAN DENGAN KEBAIKAN”

- Lukas 6:27-37 -

I. LUKAS 6:27:37

²⁷"Tetapi kepada kamu, yang mendengarkan Aku, Aku berkata: Kasihilah musuhmu, berbuatlah baik kepada orang yang membenci kamu;

²⁸mintalah berkat bagi orang yang mengutuk kamu; berdoalah bagi orang yang mencaci kamu.

²⁹Barangsiapa menampar pipimu yang satu, berikanlah juga kepadanya pipimu yang lain, dan barangsiapa yang mengambil jubahmu, biarkan juga ia mengambil bajumu.

³⁰Berilah kepada setiap orang yang meminta kepadamu; dan janganlah meminta kembali kepada orang yang mengambil kepunyaanmu.

³¹Dan sebagaimana kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah juga demikian kepada mereka.

³²Dan jikalau kamu mengasihi orang yang mengasihi kamu, apakah jasmu? Karena orang-orang berdosapun mengasihi juga orang-orang yang mengasihi mereka.

³³Sebab jikalau kamu berbuat baik kepada orang yang berbuat baik kepada kamu, apakah jasmu? Orang-orang berdosapun berbuat demikian.

³⁴Dan jikalau kamu meminjamkan sesuatu kepada orang, karena kamu berharap akan menerima sesuatu dari padanya, apakah jasmu? Orang-orang berdosapun meminjamkan kepada orang-orang berdosa, supaya mereka menerima kembali sama banyak.

³⁵Tetapi kamu, kasihilah musuhmu dan berbuatlah baik kepada mereka dan pinjamkan dengan tidak mengharapkan balasan, maka upahmu akan besar dan kamu akan menjadi anak-anak Allah Yang Mahatinggi, sebab Ia baik terhadap orang-orang yang tidak tahu berterima kasih dan terhadap orang-orang jahat.

³⁶Hendaklah kamu murah hati, sama seperti Bapamu adalah murah hati."

³⁷"Janganlah kamu menghakimi, maka kamupun tidak akan dihakimi. Dan janganlah kamu menghukum, maka kamupun tidak akan dihukum; ampunilah dan kamu akan diampuni.

1. (27-28) Kasihilah musuhmu.

"Tetapi kepada kamu, yang mendengarkan Aku, Aku berkata: Kasihilah musuhmu, berbuatlah baik kepada orang yang membenci kamu; mintalah berkat bagi orang yang mengutuk kamu; berdoalah bagi orang yang mencaci kamu."

a. Kasihilah musuhmu:

- Ini adalah perintah yang sangat sederhana untuk dipahami, tetapi sulit untuk dipatuhi.

- Yesus memberi tahu kita bagaimana benar-benar mengasihi musuh kita: **berbuat baik, berkati, dan berdoalah bagi orang yang mencaci kamu.**
- Dalam ayat-ayat ini kita dapat belajar bahwa Yesus menyadari bahwa *kita akan selalu memiliki musuh.* Rencana dari Kerajaan Allah ini memperhitungkan masalah yang terjadi di dunia nyata.

b. Berbuat baiklah...berkatilah...berdoalah bagi orang yang mencaci kamu:

- Kasih kepada musuh kita adalah kasih yang mau melakukan sesuatu untuk mereka, terlepas dari bagaimana perasaan kita terhadap mereka.

c. Berkatilah orang yang mengutuk kamu

- Berarti bahwa kita harus berbicara baik tentang mereka yang berbicara buruk tentang kita.

Dalam ayat-ayat ini, kita dapat belajar bahwa tidak mudah mencintai musuh kita. Namun tidak peduli apa yang dilakukan seseorang terhadap kita yang harus kita lihat ialah kebaikan terbaiknya.

2. (29-30) Bersedia menderita dalam salah.

"Barangsiapa menampar pipimu yang satu, berikanlah juga kepadanya pipimu yang lain, dan barangsiapa yang mengambil jubahmu, biarkan juga ia mengambil bajumu. Berilah kepada setiap orang yang meminta kepadamu; dan janganlah meminta kembali kepada orang yang mengambil kepunyaanmu."

a. Barangsiapa menampar pipimu yang satu, berikanlah juga kepadanya pipimu yang lain:

- Melanjutkan pengajaran-Nya yang menakutkan, Yesus berkata bahwa kita harus menerima kejahatan tertentu yang dilakukan terhadap kita.
- Yesus berkata bahwa kita harus dengan sabar menanggung hinaan dan penderitaan seperti itu, dan tidak melawan orang jahat yang menghina kita. Sebaliknya, kita percaya kepada Tuhan untuk membela kita.

b. Janganlah meminta kembali kepada orang yang mengambil kepunyaanmu:

- Kita hanya bisa mempraktikkan kasih pengorbanan seperti ini ketika kita tahu bahwa Tuhan akan memelihara kita.

3. (31) Aturan Emas.

"Dan sebagaimana kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah juga demikian kepada mereka."

a. Dan sebagaimana kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah juga demikian kepada mereka:

- Dalam hal ini Yesus mengatakan bahwa kita harus melakukan kepada orang lain apa yang kita ingin mereka lakukan kepada kita.

b. Perbuatlah juga demikian kepada mereka:

- Jika kita ingin merasakan kasih dan ingin dijangkau oleh orang-orang lain, kita juga harus mengasihi dan menjangkau orang lain. Ini membuat hukum lebih mudah dipahami, tetapi tidak membuatnya lebih mudah untuk dipatuhi.
- Tidak ada yang pernah secara konsisten melakukan kepada orang lain seperti yang mereka ingin orang lain lakukan pada mereka.

4. (32-35) Mengasihi sama seperti kasih Tuhan.

"Dan jikalau kamu mengasihi orang yang mengasihi kamu, apakah jasmu? Karena orang-orang berdosapun mengasihi juga orang-orang yang mengasihi mereka. Sebab jikalau kamu berbuat baik kepada orang yang berbuat baik kepada kamu, apakah jasmu? Orang-orang berdosapun berbuat demikian. Dan jikalau kamu meminjamkan sesuatu kepada orang, karena kamu berharap akan menerima sesuatu dari padanya, apakah jasmu? Orang-orang berdosapun meminjamkan kepada orang-orang berdosa, supaya mereka menerima kembali sama banyak. Tetapi kamu, kasihilah musuhmu dan berbuatlah baik kepada mereka dan pinjamkan dengan tidak mengharapkan balasan, maka upahmu akan besar dan kamu akan menjadi anak-anak Allah Yang Mahatinggi, sebab Ia baik terhadap orang-orang yang tidak tahu berterima kasih dan terhadap orang-orang jahat."

a. Dan jikalau kamu mengasihi orang yang mengasihi kamu, apakah jasmu?

- Hal seperti ini bukan teladan Yesus, jika kita hanya membalas kasih yang diberikan kepada kita.
- Yesus di sini mengajarkan karakter warga kerajaan-Nya. Karakter itu berbeda dari karakter yang terlihat di dunia.
- Ada begitu banyak alasan mengapa lebih banyak yang diharapkan dari orang Kristen daripada dari yang lain contohnya adalah:
 - Mereka mengklaim memiliki sesuatu yang tidak dimiliki orang lain; yakni diperbarui, bertobat, dan ditebus oleh Yesus Kristus.
 - Mereka memiliki kekuatan yang tidak dimiliki orang lain; mereka dapat melakukan segala sesuatu melalui Kristus yang menguatkan mereka.
 - Mereka memiliki Roh Allah yang tinggal di dalam diri mereka.
 - Mereka memiliki masa depan yang lebih baik daripada orang lain.

b. **Kamu akan menjadi anak-anak Allah Yang Mahatinggi:**

- Ketika melakukan ini, kita meneladani Tuhan, yang menunjukkan kasih kepada musuh-musuh-Nya, dan **baik kepada orang yang tidak tahu berterima kasih**.
- Ini adalah *contoh* – bahwa kita juga harus mengasihi musuh kita dan memberkati mereka jika kita bisa.
- Dengan melakukan itu, kita menunjukkan diri kita sebagai **anak-anak Yang Mahatinggi**. “Kita menjadi anak-anak melalui kelahiran kembali, melalui iman kepada sang Anak.”

5. **(36-38) Prinsip-prinsip yang harus diikuti.**

“Hendaklah kamu murah hati, sama seperti Bapamu adalah murah hati. Janganlah kamu menghakimi, maka kamupun tidak akan dihakimi. Dan janganlah kamu menghukum, maka kamupun tidak akan dihukum; ampunilah dan kamu akan diampuni. Berilah dan kamu akan diberi: suatu takaran yang baik, yang dipadatkan, yang digoncang dan yang tumpah ke luar akan dicurahkan ke dalam ribaanmu. Sebab ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu.”

a. **Hendaklah kamu murah hati, sama seperti Bapamu adalah murah hati:**

- Dalam Kerajaan Yesus, kita memiliki contoh bagaimana kita harus memberikan belas kasih kepada orang lain.
- Kita harus **bermurah hati** kepada orang lain seperti Tuhan telah **bermurah hati** kepada kita.
- Ada banyak belas kasih dan kemurahan, namun tetap saja akan dibutuhkan lebih banyak dari kita, bukan lebih sedikit.

b. **Janganlah kamu menghakimi, maka kamupun tidak akan dihakimi:**

- Dengan perintah ini Yesus memperingatkan agar tidak menghakimi orang lain, karena ketika kita melakukannya kita juga akan **dihakimi** dengan cara yang serupa. Hal-hal yang membuat kita melanggar perintah ini yakni:
 - Kita melanggar perintah ini ketika kita memikirkan yang terburuk dari orang lain.
 - Kita melanggar perintah ini ketika kita hanya berbicara kepada orang lain tentang kesalahan-kesalahan mereka.
 - Kita melanggar perintah ini ketika kita menilai seluruh kehidupan hanya dari saat-saat terburuknya.
 - Kita melanggar perintah ini ketika kita menghakimi motif tersembunyi orang lain.
 - Kita melanggar perintah ini ketika kita menghakimi orang lain tanpa mempertimbangkan diri kita sendiri dalam keadaan yang sama.
 - Kita melanggar perintah ini ketika kita menghakimi orang lain tanpa sadar bahwa kita sendiri juga akan dihakimi.

c. **Janganlah kamu menghukum... ampunilah:**

- Yesus memperluas gagasan itu lebih dari sekadar menghakimi orang lain. Dia juga menyuruh kita untuk **jangan mengutuk** serta mau **memaafkan** dengan ikhlas.

d. **Berilah dan kamu akan diberi: suatu takaran yang baik, yang dipadatkan, yang digoncang dan yang tumpah ke luar:**

- Yesus mendorong kita untuk memberi tanpa rasa takut bahwa kita akan menjadi yang dirugikan dalam memberi. Dia ingin membebaskan kita dari rasa takut *memberi terlalu banyak*.
 - Sederhananya, Anda tidak bisa memberi Tuhan lebih banyak. Dia tentunya akan mengembalikan lebih kepada Anda, dalam satu atau lain cara, lebih dari yang Anda berikan kepada-Nya.
 - Namun penerapan yang paling tepat dalam konteks ini bukan hanya tentang pemberian materi, tetapi dengan memberi kasih, berkat, dan pengampunan. Kita tidak pernah menjadi pecundang ketika kita memberikan hal-hal itu menurut pola kemurahan hati Tuhan.
- e. **Akan dicurahkan ke dalam ribaanmu:**
- “Orang Yahudi itu memakai jubah panjang yang longgar sampai ke kaki, dan ikat pinggang di sekelilingnya. Jubah dapat ditarik ke atas sehingga bagian dada jubah di atas ikat pinggang membentuk semacam kantong yang sangat besar untuk membawa barang-barang. Jadi padanan modern dari frasa tersebut adalah, 'Orang-orang akan mengisi kantong Anda.'”
- f. **Sebab ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu.:**
- Inilah prinsip yang di atasnya Yesus membangun perintah, “**Jangan menghakimi, agar kamu tidak dihakimi.**” Tuhan akan mengukur kepada kita menurut ukuran yang sama yang kita gunakan untuk orang lain.
 - Ini adalah motivasi yang kuat bagi kita untuk bermurah hati dengan kasih, pengampunan, dan kebaikan kepada orang lain.

II. UKURAN UNTUK MENGHAKIMI

- Menurut ajaran beberapa rabi di zaman Yesus, Tuhan memiliki dua ukuran yang Dia gunakan untuk menghakimi orang.
 - **Ukuran keadilan**
 - **Ukuran belas kasihan.**

Ukuran apapun yang Anda ingin Tuhan gunakan untuk Anda, maka Anda juga harus menggunakan **ukuran** tersebut kepada orang lain.
- Jadi, perikop kita hari ini adalah panggilan kepada kita orang Kristen untuk mengasihi musuh kita (dalam Roma 12:20) dan untuk mengalahkan kejahatan dengan kebaikan (dalam Roma 12:21).
- Dan ini didasarkan pada apa yang Kristus lakukan bagi kita. Kristus mengasihi musuh-musuh-Nya, dan (dengan cara itu) Ia mengalahkan kejahatan dengan kebaikan.
- Tidak seorang pun dari kita akan menjadi seorang Kristen jika Kristus tidak mengasihi musuh-musuh-Nya dan mengalahkan kejahatan kita.

III. MAKSUD PAULUS DALAM ROMA 12:20-21

Maksud Paulus dalam kitab Roma 12:20-21, ketika dia berkata, “Janganlah kamu dikalahkan oleh kejahatan, tetapi kalahkanlah kejahatan dengan kebaikan”

- Dalam konteksnya, hal ini diucapkan tepat setelah berkata “berbuat baiklah kepada musuhmu,”
- Maksudnya “Jangan biarkan permusuhan musuhmu menghasilkan permusuhan dalam dirimu. Tapi biarkan kasihmu menang atas permusuhannya.”
- “Janganlah kamu dikalahkan oleh kejahatan.” Jangan dikalahkan oleh kejahatan-nya. Jangan biarkan kejahatan orang lain membuatmu jahat.
- Ketika Anda membiarkan musuh Anda membuat Anda jahat, dialah pemenangnya. Jika Anda membiarkan dosa seseorang mengendalikan emosi Anda sehingga kemarahan Anda yang penuh dosa disebabkan oleh kejahatan mereka, maka Anda telah dikalahkan oleh kejahatan.
- Di sini Paulus membahas seluruh mentalitas korban di zaman kita—orang-orang yang merasakan atau melakukan hal-hal jahat dan kemudian menyalahkan orang lain. Mereka membiarkan diri mereka dikalahkan oleh kejahatan orang lain sehingga mereka sekarang melakukan kejahatan juga tapi mereka menyalahkan orang lain.

- Tetapi Paulus berkata, Jangan kalah oleh kejahatan. Jangan biarkan kejahatan orang lain memprovokasi Anda menuju pada pikiran jahat atau sikap jahat atau perbuatan jahat.
- Anda bisa untuk tidak dikalahkan. Kristus adalah raja Anda. Kristus adalah pemimpin Anda, juara Anda, harta Anda.

IV. KESIMPULAN

- Janganlah dikalahkan oleh kejahatan tetapi kalahkanlah kejahatan dengan kebaikan. Yang, dalam konteksnya berarti "biarkan cintamu menang atas permusuhan musuhmu."
- Tidak semua musuh Yesus menanggapi secara positif kasih Tuhan kepada mereka. Seorang pencuri di kayu salib bertobat dan yang lain mengutuk. Petrus bertobat. Yudas gantung diri. Perwira itu berkata, "Dia ini adalah Anak Allah." Orang-orang Farisi mengatakan enyahlah.
- Kasih Kristus tidak menghasilkan pertobatan dalam diri setiap orang. Demikian dengan kasihmu juga tidak. Tetapi meskipun demikian, kita dipanggil untuk mencintai, memaafkan, tidak pernah menghakimi dan membalas kejahatan dengan kebaikan karena demikian lah yang ditunjukkan kepada kita.

Tuhan memberkati Anda!